

Bantuan Kemanusiaan Harus Dikelola Secara Profesional

Jum'at, 20-12-2019

MUHAMMADIYAH.ID, JAKARTA - Dewasa ini, bantuan kemanusiaan banyak diperbincangkan. Hal tersebut tak lepas dari bencana yang sering terjadi baik akibat ulah manusia maupun peristiwa alam. Jika dulu bantuan kemanusiaan diberikan atas dasar belas kasihan dan rasa sayang kepada sesama manusia, saat ini telah berubah menjadi pekerjaan profesional.

Layaknya aktivitas pekerjaan, memberikan bantuan kemanusiaan menuntut sebuah spesialisasi dan pelatihan khusus sesuai dengan tuntutan kondisi korban dan bentuk bencana yang terjadi.

Demikian disampaikan Barry Adhitya salah seorang Badan Pengurus Lazismu Pusat, pada Kamis 19 Desember 2019, di Business Center, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam acara Kuliah Tamu, Program Studi Ilmu Politik, dengan tema "Bantuan Kemanusiaan Internasional: Peran NGO Indonesia dan Peluang Karir Bagi Generasi Muda."

Menurut Barry, untuk menjadi pekerja kemanusiaan yang profesional, seorang kandidat harus melengkapi dirinya dengan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh badan-badan kemanusiaan, sehingga ia memiliki standar kompetensi yang diakui secara internasional.

"Tanpa sertifikasi itu, seorang pekerja sosial akan sulit diterima masuk oleh negara yang mengalami bencana," terangnya.

Dalam situasi lain, orang yang menjadi korban bencana membutuhkan penanganan yang khusus dan cepat. Menurut Barry, kehadiran pekerja sosial jangan sampai menjadi beban tambahan di tempat bencana.

"Membantu dengan semangat saja tidak cukup. Mereka harus berhitung bukan hanya membantu tapi juga survive di tempat bencana," paparnya.

Dalam kuliah tunggal yang dihadiri sekitar 60 mahasiswa, Barry juga mengatakan, Lazismu sebagai organisasi Muhammadiyah telah banyak terlibat dalam berbagai bantuan kemanusiaan baik di dalam maupun di luar negeri.

Misalnya dimulai dengan bantuan kesehatan untuk warga Palestina, bencana di Filipina, gempa di Nepal, dan pengungsi Rohingya dari Myanmar. Bantuan yang disalurkan Lazismu, hasil dari zakat dihimpun dari pribadi umat Islam dan perusahaan.

Ketika salah seorang mahasiswa bertanya mengenai peluang karir di bidang bantuan kemanusiaan, Barry menjelaskan, saat ini sudah terbuka lebar pekerjaan sosial internasional baik yang ditangani oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) internasional. Bahkan standar gaji pekerja sosial itu sangat tinggi, karena mencakup asuransi hidup, biaya perjalanan dan tunjangan yang lain.

Untuk terlibat di dalamnya, Barry menyarankan agar mahasiswa banyak bersilaturahmi atau membangun jaringan dengan lembaga sosial, menempeh kemampuan berbahasa Inggris, pengetahuan internasional, di samping pengetahuan teknis di lapangan.

Sumber: (zm/na)